

**PERANAN LAGU “BORU NABASA DALAM
UPACARA PERNIKAHAN ADAT BATAK KARYA
SOALON SIMATUPANG
(Studi Diskriptif Kualitatif Dalam Pernikahan Di Medan
Sumatera Utara)**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Afrina Silvi Theodora Pakpahan
NIM. 1311941013**

Semester Genap 2017/ 2018

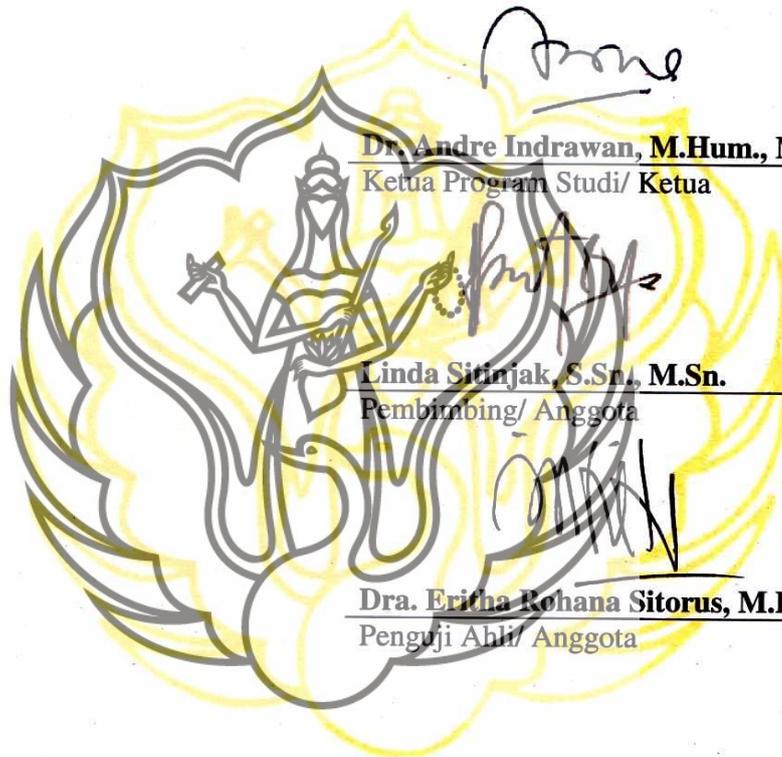
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2018.

Tim Penguji:



[Handwritten signature]

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

[Handwritten signature]

Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing/ Anggota

[Handwritten signature]

Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

“Seperti Bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia”.

(Mazmur 103: 13)



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Bapakku Sahat Pakpahan dan Mamaku Herlina Manalu.

Kepada abangku Robby Pakpahan, kakak kembarku Eva Pakpahan dan Evi Pakpahan. Terimakasih untuk kasih dan dukungan yang tulus yang kalian berikan. Semoga aku bisa memberikan yang terbaik untuk semuanya. Tuhan Yesus memberkati kita semua. Amin

ABSTRAK

Suku Batak merupakan salah satu suku yang berada di Indonesia yang memiliki kekayaan musik tradisional. Dalam prosesi adat lagu *Boru Nabasa* digunakan sebagai musik pengiring dalam memberikan *ulos* pengantin (*hela*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lagu *Boru Nabasa* tersebut, mengetahui struktur bentuk dan lirik lagu *Boru Nabasa* serta menambah wawasan penulis tentang peranan lagu dalam upacara pernikahan adat Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan maka persepsi secara umum mengenai lagu *Boru Nabasa* adalah bahwa lagu tersebut memiliki pesan moral yang baik dan mencakup beberapa aspek yang lebih lengkap dibanding dengan lagu yang lain. Dalam prosesi adat, lagu *Boru Nabasa* berperan sebagai pengiring dalam memberikan *ulos* pengantin. Secara simbolik lagu *Boru Nabasa* mewakili perasaan orangtua yang melepas anak perempuannya untuk membangun rumah tangga. Lagu *Boru Nabasa* dilihat dari struktur bentuk musiknya merupakan bentuk musik 2 bagian, yaitu bagian A dan bagian B, pada bagian A mengalami repetisi sebanyak tiga kali dan bagian B mengalami repetisi sebanyak empat kali.

Kata kunci: *Boru Nabasa*, *Ulos hela*, Adat Batak



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kasih karunia dan kebaikan bagi saya. Hingga saat ini saya dimampukan menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Penulisan ini saya buat sebagai syarat kelulusan Program Studi S-1 Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini sebagai salah satu gambaran peranan lagu batak dalam adat pernikahan Batak Toba. Yang dimana bisa mewarisi nilai-nilai budaya tradisional melalui peranan dan manfaat lagu di dalam ritual adat pernikahan.

Penulisan ini juga diharapkan agar menjadi acuan bagi para penulis, akademisi lain untuk lebih mengkaji, meneliti peranan dan struktur musik pada lagu demi mempertahankan adat budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan mengharapkan terjadinya suatu ide-ide kreatif untuk mendukung peranan lagu di dalam adat batak.

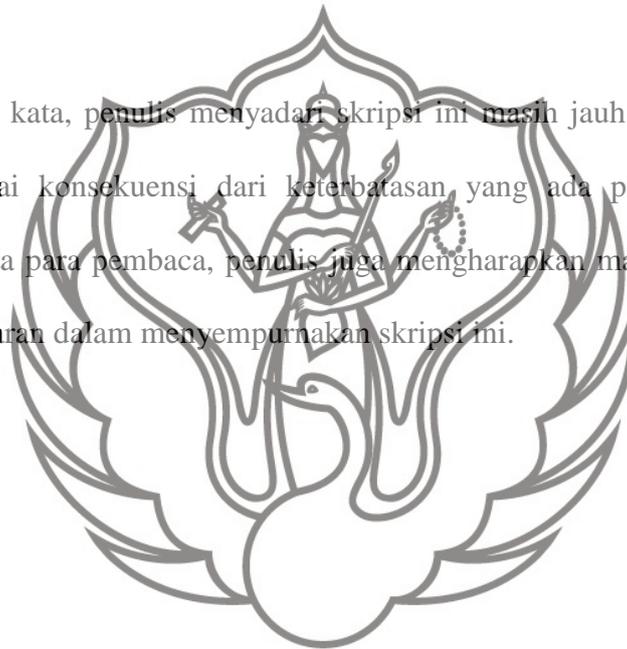
Secara pribadi penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini dan yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan informasi apapun yang berhubungan dengan penulisan ini. Ungkapan terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M. Hum, M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia.

2. Bapak A. Ghatut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn sebagai Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia.
3. Ibu Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis. Banyak pelajaran dan masukan yang diperoleh dan penulis menyadari bahwa semuanya sebagai penunjang yang sangat berharga dalam terwujudnya tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih telah menjadi inspirasi bagi penulis.
4. Ibu Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku Dosen Wali yang sangat banyak membimbing dan membantu penulis selama proses perkuliahan. Yang meluangkan banyak waktu untuk membantu penulis. Terimakasih untuk semua saran dan perhatiannya.
5. Ibu Dra. Endang Ismudiaty, M.Sn. selaku Dosen Mayor yang sangat banyak membantu. Yang sudah memberikan waktunya untuk bersabar membimbing penulis dalam mata kuliah Mayor Vokal Klasik. Penulis sangat berterimakasih atas kebaikannya.
6. Semua Dosen di Jurusan Musik yang telah memberi banyak wawasan, informasi dan ilmu selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Semua karyawan UPT ISI Yogyakarta yang telah bersedia melayani saya dalam meminjam buku selama perkuliahan.
8. Untuk mama tersayang, terimakasih buat kasih tulus mu yang begitu besar, buat kesabaran dan keteguhan untuk selalu mendukung dan mendoakanku, Terimakasih telah memberi kesempatan untuk menemukan apa yang kucari dalam hidup.

9. Untuk sahabatku Kak Made dan Ecik trimakasih selalu mendorongku untuk maju. Untuk terkasih Samuel trimakasih selalu mendukung dan membantu selama proses persiapan skripsi ini.
10. Untuk keluarga rohani ku Anmut cozy, trimakasih kalian selalu mendukung dan mendoakanku.
11. Teman-teman angkatan 2013, saudaraku di Keluarga Besar Japaris (KSBJ), trimakasih atas kerjasama dan dukungannya.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai konsekuensi dari keterbatasan yang ada pada penulis. Untuk kepada para pembaca, penulis juga mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.



Yogyakarta , 31 Mei 2018

(Afrina Silvi Pakpahan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASIDAN GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II ADAT ISTIADAT PERNIKAHAN BATAK TOBA	
A. SEJARAH BATAK TUA	10
B. PENGERTIAN ADAT-ISTIADAT	11
C. LANGKAH ADAT DALAM PERNIKAHAN BATAK TOBA	13
1. Mangaririt	13
2. Mangalehon Tanda	13
3. Marhori-hori Dinding atau Marhusip	13
4. Marhata Sinamot	14
5. Pudun Saut	14
6. Martumpol	15
7. Martonggo Raja atau Maria Raja	15

8. Manjalo Pasu-pasu Parbagason atau Pemberkatan Pernikahan	15
9. Ulaon Unjuk atau Pesta Adat	16
10. Mangihut Di Ampang atau Alap Jual	17
11. Ditaruhon Jual	17
12. Daulat Ni Sipanganon	17
13. Paulak Une	18
14. Manjae	19
15. Maningkir Tangga	19
D. PERANAN BORU NABASA	24
E. BIOGRAFI PENCIPTA LAGU BORU NABASA	25

BAB III STUDI DISKRIPITIF KUALITATIF DAN PERANAN LAGU DALAM PERNIKAHAN DI MEDAN SUMATERA UTARA

A. PERANAN LAGU BORU NABASA	26
1. Pemberian Ulos Hela	29
2. Pencipta Lagu Boru Nabasa	31
3. Lirik Lagu	33
4. Terjemahan Lirik	34
5. Makna lirik	34
B. WAWANCARA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT PADA LAGU BORU NABASA	39
1. Hasil Wawancara	39
2. Kesimpulan wawancara	45
C. ANALISIS STRUKTUR BENTUK DAN LIRIK LAGU BORU NABASA	47
1. Bentuk Lagu	48
2. Periode A	49
3. Periode A1	50
4. Periode B	51
5. Perode B1	52
6. Periode B2	54
7. Periode B3	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

Daftar Notasi dan Gambar

Notasi 1. Melodi utuh Boru Nabasa	47
Notasi 2. Melodi pada Periode A	49
Notasi 3. Frase anteseden Periode A	49
Notasi 4. Frase Konsekuen Periode A	50
Notasi 5. Melodi pada periode A1	50
Notasi 6. Melodi Frase anteseden Periode A1	51
Notasi 7. Melodi frase konsekuen periode A1	51
Notasi 8. Melodi pada Periode B	51
Notasi 9. Frase anteseden periode B	52
Notasi 10. Frase Konsekuen periode B	52
Notasi 11. Melodi dari Periode B1	53
Notasi 12. Frase Anteseden Periode B1	53
Notasi 13. Frase Konsekuen Periode B1	53
Notasi 14. Melodi pada Periode B2	54
Notasi 15. Frase Anteseden pada periode B	54
Notasi 16. Frase Konsekuen pada periode B2	54
Notasi 17. Melodi pada Periode B3	55
Notasi 18. Frase anteseden Periode B3	55
Notasi 19. Frase Konsekuen pada Periode B3	56
Gambar 1. Jambar	16
Gambar 2. Dekke	17

Gambar 3. Ulos Pansamot	21
Gambar 4. Ulos Hela	22
Gambar 5. Ulos Sihunti Ampang	22
Gambar 6. Photo Pengantin	27
Gambar 7. Pembicaraan Adat	28
Gambar 8. Suhut parboru	28
Gambar 9. Pemberian Ulos Hela	30
Gambar 10. Penulis Menyanyikan Lagu	30
Gambar 11. Saaloon Simatupang	31
Gambar 12. Bapak Sahat Pakpahan	41
Gambar 13. Ibu Lina Pakpahan	42
Gambar 14. Ibu Hayati Pakpahan	43
Gambar 15. Bapak Clinton Pakpahan	44
Gambar 16. Bapak Drs.Goklas Pakpahan	45



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, masyarakat sering melupakan nilai-nilai budaya dan tradisi. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keberagamannya, suku, budaya, bahasa dan adat-istiadat yang ada. Musik merupakan sebuah implementasi tentang masyarakat yang mendiami daerah tertentu sehingga memiliki identitas yang berbeda dengan suku lainnya. *Suku Batak* merupakan salah satu suku yang berada di Indonesia yang juga memiliki kekayaan musik tradisional. Musik erat kaitannya dengan *Suku Batak*, dalam beberapa prosesi adat *Batak* tidak lepas dari peranan musik itu sendiri. Musik berfungsi sebagai sarana ritual, sosial, dan hiburan. Musik yang digunakan sebagai sarana sosial dapat dilihat dalam musik pesta-pesta adat seperti pernikahan dan lain-lain.

Suku Batak adalah salah satu dari ratusan suku yang terdapat di Indonesia. *Suku Batak* terdapat di wilayah Sumatera Utara. Berasal dari Pusuk Buhit daerah Sianjur Mula-mula sebelah barat Pangururan di pinggiran danau toba. Menurut versi asli sejarah *Batak* mengatakan bahwa *si Raja Batak* dan rombongannya berasal dari Thailand yang menyeberang ke Sumatera melalui Semenanjung Malaysia dan akhirnya ke Sianjur mula-mula dan menetap disana [Sipitu Ama, 2015].

Dalam suku Batak Toba diatur oleh adat. Adat-istiadat juga berlaku untuk upacara pernikahan, yang fungsinya adalah menciptakan keteraturan di dalam

masyarakat. Adat pernikahan Suku Batak Toba menganut sistem *eksogami* yaitu pernikahan dalam satu marga merupakan hal yang dilarang [Simanjuntak,2011: 100]. Awalnya pernikahan didefinisikan sebagai pembelian seorang wanita, di mana perempuan dibebaskan dari keluarga mereka setelah transaksi pembayarannya telah disepakati sebelumnya. Bagi suku batak proses transaksi tersebut dinamakan *sinamot*.

Pernikahan bagi masyarakat Batak Toba adalah sebuah perjanjian yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dan perempuan tetapi juga mengikat suatu keluarga besar yakni keluarga pihak laki-laki (*paranak*) dalam bahasa Batak Toba dan pihak perempuan (*parboru*). Dalam adat pernikahan Batak Toba, dikenal dengan dua macam upacara, yakni *alap jual* (jemput kemudian jual) dan *taruhon jual* (antar kemudian jual). Tahap atau proses yang dilaksanakan pada kedua jenis upacara ini pada dasarnya adalah sama, hanya dibedakan oleh siapa tuan rumah pelaksana upacara adat pernikahannya. *Alap jual* adalah pernikahan yang dilaksanakan di tempat kediaman perempuan, mas kawin atau *sinamot* hanya dibayarkan oleh pihak laki-laki lebih besar jumlahnya untuk upacara sejenis ini. *Taruhon jual* adalah pernikahan yang dilaksanakan di tempat kediaman pihak laki-laki biasanya lebih sedikit *sinamotnya* dibandingkan *alap jual* [Manik,2011:21].

Pada upacara pernikahan adat Batak terdapat sebuah tradisi yang disebut *ulos pasamot* yang berarti orangtua pengantin perempuan memberikan *ulos* kepada orangtua pengantin laki-laki. Dilanjutkan dengan *ulos* pengantin (*Hela*). Ulos ini diberikan oleh orangtua pengantin wanita kepada kedua pengantin.

Orangtua pengantin perempuan akan terlebih dahulu memutari pengantin lalu menyelimuti kedua pengantin dengan *ulos*. Setelah itu memberikan *mandar* (*sarung*) *Hela* kepada pengantin laki-laki. Proses ini memiliki makna bahwa orangtua pengantin perempuan telah melepas sang *boru* (anak perempuannya) yang telah mereka besarkan kepada *hela* mereka.

Suatu fenomena yang biasanya terjadi pada saat proses memberikan ulos adalah terdapat sebuah lagu untuk mengiringi proses tersebut. Lagu tersebut biasanya menggambarkan situasi hati orang tua yang akan melepaskan anak perempuan terhadap laki-laki yang ia pilih. Makna tersebut bisa diartikan bahwa orang tua perempuan selalu memberi doa dan nasehat-nasehat penting yang bisa berwujud petuah yang disampaikan kepada kedua pengantin tersebut. Biasanya lagu-lagu yang dibawakan berjudul *Boru Nabasa*, *Borhat Ma Dainang* atau *Boru Panggoaran*.

Secara umum, ada beberapa lagu yang sering dinyanyikan saat pemberian ulos hela, dan keseluruhan lagu hampir mengandung makna yang sama yaitu untuk melepas kepergian anak perempuannya yang akan memulai hidup yang baru dengan suaminya. Namun, disini penulis memilih lagu *Boru Nabasa* untuk diteliti karena lagu ini berbeda dengan lagu yang lain, selain lebih sering dinyanyikan lagu ini juga mengandung beberapa aspek didalamnya. Seperti nilai moral, nilai etika dan spiritual. Lagu ini menjadi lengkap karena mengandung ketiga unsur tersebut.

Lagu *Borhat Ma Dainang* dan *Boru Panggoaran* juga mengandung nilai moral dan etika namun tidak mengandung nilai spiritual seperti lagu *Boru*

Nabasa. Lagu *Borhat Ma Dainang* ini diciptakan oleh S. Dis. Sitompul dan dipopulerkan oleh Victor Hutabarat. Lagu ini bercerita tentang melepas kepergian anaknya untuk berumahtangga. Lagu *Boru Panggoaran* ini diciptakan sekitar tahun 80 an oleh Tagor Tampubolon dan dipopulerkan oleh Victor Hutabarat, lagu ini bercerita tentang anak yang menjadi harapan keluarga. Letak nilai spiritual pada lagu *Boru Nabasa* yaitu pada lirik yang mengatakan tidak boleh bercerai jikalau bukan karena kematian yang memisahkan. Pada lirik tersebut terletak perbedaan makna lagu *Boru Nabasa* dengan beberapa lagu yang ada.

Lagu *Boru Nabasa* diciptakan oleh Soaloon Simatupang dipopulerkan oleh Trio Ambisi dan diproduksi oleh *Binsar Padosma Record* (BPR). Lagu ini diciptakan sekitar tahun 1990. Dalam acara tradisi batak biasanya lagu tersebut dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang diiringi oleh alat musik *keyboard*. Karena jenis musik tersebut merupakan jenis musik lagu pop atau *moderen* maka iringannya tidak perlu menggunakan alat musik tradisional batak atau biasa dikenal dengan *gondang*. Lagu tersebut memiliki arti bahwa orangtua selalu mendoakan supaya anak perempuannya berbuat baik, hormat terhadap mertua dan juga suaminya supaya diberkati rumah tangganya dan keturunannya.

Disini penulis akan membahas peran lagu *Boru Nabasa* karya Soaloon Simatupang di dalam upacara adat pernikahan Suku Batak. Drs. Soaloon Simatupang, MSc., selain berkarir di bidang militer juga lebih dikenal sebagai pencipta lagu. Penulis terdorong untuk membahas lagu tersebut karena sering mendengarkan dan menyanyikan lagu ini di pernikahan adat Batak Toba. Sebagai generasi muda dan juga suku Batak Toba penulis ingin mengetahui peran dari

lagu *Boru Nabasa* ini, yang memberikan pengaruh terhadap proses pernikahan adat Batak Toba. Penulis merasa turut menjaga dan mengangkat kembali musik dan adat tradisional Batak Toba.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peranan lagu *Boru Nabasa* karya Saaloon Simatupang dalam upacara adat pernikahan Batak Toba?
2. Bagaimana struktur bentuk dan lirik lagu *Boru Nabasa* ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lagu *Boru Nabasa* karya Saaloon Simatupang dalam upacara adat pernikahan Batak Toba
2. Untuk mengetahui struktur bentuk dan lirik lagu *Boru Nabasa*
3. Menambah wawasan penulis tentang peranan lagu dalam upacara pernikahan adat Batak Toba

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk memperkenalkan keberadaan dan perannya dalam lagu Boru Nabasa karya Saaloon Simatupang kepada generasi muda Suku Batak Toba.
2. Secara umum untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan melalui lagu tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan, dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, sebagai berikut:

Binsar Muller Siahaan, *Parrambuan Adat Batak*, Dalihan Natolu, 2009. Buku ini digunakan pada bab pertama dan kedua, berisi tentang Kerajaan batak tua, asal mula Dalihan Na Tolu/ sistem kekerabatan masyarakat Batak Toba.

Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konflik Status Dan Kekuasaan Orang Batak Toba*, buku ini digunakan pada bab kedua, berisi tentang asal usul orang Batak, sistem kesatuan hidup dan adat istiadat.

J.C. Vergouwen, *Masyarakat Dan Hukum Adat Batak Toba*, 2004. Buku ini digunakan pada bab kedua, berisi tentang hukum perkawinan suku batak toba. Buku ini membantu penulis dalam mengetahui hukum adat pernikahan suku batak toba.

Prof. DR. H. Hadani Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 1983. Buku ini digunakan pada bab ketiga yang membantu penulis dalam mengetahui metode penelitian di bidang sosial.

Leon Stein, *Structure And Style* diterjemahkan oleh Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St, *Struktur Dan Gaya Studi Dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal*, 2012. Buku ini digunakan pada bab ketiga yang membantu penulis dalam menganalisis struktur bentuk lagu *Boru Nabasa*.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana, data-data yang ada dianalisis dan dideskriptifkan. Data yang dikumpulkan , kemudian ditinjau secara musikologis. Setelah itu melakukan pengolahan data melalui pendeskripsian ke dalam tulisan yang tersusun melalui bab-bab yang runtut dan saling mendukung. Berdasarkan uraian tersebut dan juga karna penulis berlatar belakang pendidikan musik, maka penulis menggunakan kajian musikologis secara kontekstual untuk memecahkan berbagai hal yang berkaitan dengan musik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Studi Pustaka

Informasi data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku dan sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan dengan harapan akan memperkuat atau membantu secara teoritis terhadap masalah yang diambil dalam penelitian.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh data dari nara sumber secara langsung dengan melalui interview. Untuk kasus penelitian yang peneliti akan teliti adalah narasumber adalah Sahat Mangiring Pakpahan dan S. Simamora yang merupakan salah satu *Raja Parhata* di dalam upacara pernikahan adat batak di kota Medan. Kedua narasumber ini berperan sebagai penghubung antara keluarga pengantin laki-laki dan perempuan yang dimana di dalam adat mereka sebagai pemandu acara adat.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data hasil dari pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian sebagai bentuk visual dalam tahap pendeskripsian dan memperkuat data atau tulisan.

d. Analisis Data

Setelah data diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian diurutkan untuk dideskripsikan.

e. Tahap Penyusunan Penelitian

Penganalisisan data yang diperoleh, dirangkum dalam bentuk penulisan. Ada 2 tahap persiapan yang dilakukan penulis dalam pendeskripsian laporan.

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini penulis melakukan:

a. Studi Pustaka

b. Observasi

c. Wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini penulis membutuhkan waktu 2 (dua) bulan.

Dalam jangka waktu tersebut penulis melakukan:

- a. Analisis peran lagu *Boru Nabasa* karya Saoloon Simatupang
- b. Analisis bentuk lagu dan lirik lagu *Boru Nabasa* karya Saoloon Simatupang
- c. Penulisan hasil penelitian

F. Sistematika penulisan

Keseluruhan karya tulis ini dibagi dalam beberapa tahap, yang secara keseluruhan memuat persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data, dan kesimpulan. Sistematika penulisan dalam karya tulis ini terdiri dari 4 bab, yaitu: Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua adalah sejarah pernikahan adat Batak dan system kekerabatan suku Batak Toba. Bab ketiga adalah pembahasan peran lagu *Boru Nabasa* karya Saoloon Simatupang dalam pemberian ulos di pernikahan adat Batak Toba dan pembahasan kajian musikologis terdiri dari Analisis syair dan analisis musik. Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang merangkum keseluruhan dari skripsi ini